

Budiman, S.Pd.I., M.Pd.

BAHASA INDONESIA

Untuk Perguruan Tinggi

Editor: Tiflatul Husna



penerbit
lppm
umnaw

BAHASA INDONESIA

Untuk Perguruan Tinggi

Budiman, S.Pd.I., M.Pd.



BAHASA INDONESIA
Untuk Perguruan Tinggi

Penulis:
Budiman, S.Pd.I., M.Pd.

Copyright@2024

Desain Sampul
Agus Al Rozi

Editor
Tiflatul Husna

Penata Letak
Mariatul Suhaibah

Diterbitkan dan dicetak pertama kali oleh
Penerbit LPPM UMNAW
Jl. Garu II No. 2, Medan
085270555162
email: penerbit.lppmumnaw@gmail.com
Anggota IKAPI
No.069/Anggota Luar Biasa/SUT/2022

Cetakan pertama Februari 2024

ISBN: 978-623-8231-78-2

vi + 117 hlm, 17,6 x 25 cm

PRAKATA

Alhamdulillahirrabbilamin

Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi telah rampung dan hadir di tengah-tengah kita. Buku ajar ini disusun sebagai materi pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang penggunaannya secara umum bagi mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Bahasa Indonesia, di khususnya kepada mahasiswa lingkup Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Buku ajar sederhana ini menyajikan kepada para pembaca tentang pengetahuan umum bahasa Indonesia, serta keterampilan berbahasa dan sastra, dalam hal ini berfokus pada aspek menulis puisi, prosa, karya tulis ilmiah. Hal itu disadari sebab tradisi menulis di kalangan mahasiswa masih rendah. Proses yang berkesinambungan, serta transfer ilmu dalam mata kuliah ini akan menghasilkan mahasiswa dan lulusan yang memiliki kompetensi berbahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, isi buku ini terdiri dari 1) Hakikat Bahasa 2) Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia 3) Perkembangan Ejaan di Indonesia 4) Kata 5) Diksi 6) Bahasa Baku 7) Kalimat 8) Paragraf 9) Prosa 10) Puisi 11) Teknik Notasi Ilmiah 12) Karya Ilmiah 13) Resensi 14) Komunikasi Lisan dan Tulisan.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekeliruan yang tentu saja jauh dari kata sempurna mengenai buku ini. Oleh karenanya, kami mohon agar pembaca memberikan kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kami dapat meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku ajar ini dibuat, sebagai harapan agar para pembaca dapat memahami informasi dan memudahkan dalam mengikuti mata kuliah bahasa Indonesia. Terima Kasih.

Medan, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 HAKIKAT BAHASA	1
A. Pengertian Bahasa	1
B. Sifat Bahasa	3
C. Fungsi dan Pentingnya Bahasa	5
D. Manfaat Belajar Bahasa Indonesia.....	7
BAB 2 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA.....	9
A. Asal-Usul Bahasa Indonesia	9
B. Perkembangan Bahasa Indonesia	10
C. Peristiwa-Peristiwa yang Berkaitan dengan Bahasa Indonesia.....	12
D. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia	14
BAB 3 PERKEMBANGAN EJAAN DI INDONESIA	18
A. Ejaan Van Ophuijsen (1901).....	19
B. Ejaan Suwandi (1947).....	20
C. Ejaan Pembaharuan (1957)	21
D. Ejaan Melindo (1959).....	21
E. Ejaan LBK (1966).....	22
F. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	23
G. Ejaan Bahasa Indonesia (2015).....	24
H. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Versi V	25
BAB 4 KATA.....	27
A. Pengertian Kata.....	27
B. Fungsi Kata.....	27
Jenis-Jenis Kata	28
Kelas Kata.....	29
BAB 5 DIKSI.....	31
A. Pengertian Diksi	31
B. Syarat-Syarat Kesesuaian Diksi	32
C. Ciri-Ciri Diksi	33
D. Jenis- Jenis Diksi.....	33
E. Fungsi Diksi	35
F. Kesalahan Penggunaan Diksi	35
G. Gaya Bahasa	37
BAB 6 BAHASA BAKU.....	42

A. Pengertian Bahasa Baku	42
B. Sifat Bahasa Indonesia Baku	42
C. Fungsi Bahasa Indonesia Baku	43
D. Penggunaan Kaidah Tata Baku	44
E. Penggunaan Kata-Kata Baku.....	46
F. Penggunaan Ejaan Resmi dalam Ragam Tulis.....	46
G. Penggunaan Lafal Baku dalam Ragam Lisan.....	47
H. Penggunaan Kalimat Secara Efektif	47
BAB 7 KALIMAT	48
A. Pengertian Kalimat	48
B. Ciri-Ciri Kalimat.....	48
C. Unsur-Unsur Sintaksis Kalimat.....	49
D. Pola Kalimat Dasar	51
E. Jenis-Jenis Kalimat	51
F. Kalimat Efektif.....	53
BAB 8 PARAGRAF	59
A. Pengertian Paragraf.....	59
B. Tujuan Paragraf	60
C. Fungsi Paragraf.....	60
D. Ciri-Ciri Paragraf	61
E. Unsur-Unsur Paragraf	61
F. Macam-Macam Paragraf.....	62
G. Syarat Pembentukan Paragraf.....	67
H. Sistematika/Pola Pengembangan Paragraf.....	68
I. Teknik Pengembangan Paragraf.....	68
BAB 9 PROSA.....	70
A. Pengertian Prosa	70
B. Ciri-Ciri Prosa	70
C. Jenis-Jenis Prosa.....	71
D. Unsur-Unsur Prosa.....	74
E. Proses Kreatif Menulis Prosa.....	76
F. Teknik Penulisan Prosa.....	77
BAB 10 PUISI.....	79
A. Pengertian Puisi	79
B. Ciri-Ciri Puisi	80
C. Unsur-Unsur Puisi	80
D. Jenis-Jenis Puisi	82
E. Teknik Menulis Puisi.....	85
F. Apresiasi Puisi	86

BAB 11 TEKNIK NOTASI ILMIAH	89
A. Teknik Menulis	89
B. Teknik Notasi Ilmiah	90
BAB 12 KARYA ILMIAH	93
A. Pengertian Karya Ilmiah.....	93
B. Ciri-Ciri Karya Ilmiah.....	93
C. Prosedur Menulis Sebuah Karya Ilmiah	94
D. Jenis-Jenis Karya Ilmiah.....	96
E. Struktur Penulisan/Komponen Utama Karya Ilmiah.....	98
F. Format Daftar Pustaka.....	100
BAB 13 RESENSI	102
A. Pengertian Resensi.....	102
B. Tujuan Resensi	102
C. Unsur-Unsur dan Struktur Resensi	103
D. Jenis-Jenis Resensi	104
E. Contoh Resensi	104
BAB 14 KOMUNIKASI LISAN DAN TULISAN.....	107
A. Pengertian Komunikasi Lisan.....	107
B. Ciri-Ciri Komunikasi Lisan.....	107
C. Prinsip-Prinsip Komunikasi Lisan	107
D. Kelebihan dan Kekurangan Komunikasi Lisan.....	108
E. Komunikasi Tulisan.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	114
BIODATA PENULIS	117

BAB 1

HAKIKAT BAHASA

A. Pengertian Bahasa

Siapa yang mengajarkan manusia berbahasa? Jika pertanyaan itu diberikan, tak jarang seseorang akan menjawab bahwa yang mengajarkan seorang anak berbahasa adalah orang tuanya terkhusus ibunya. Lalu, siapa pula yang mengajari orang tua kita berbahasa? Jawabnya lagi kakek nenek, begitu seterusnya. Tentu jawaban demikian hanya bersandarkan pada akal, sedangkan akal manusia terbatas. Untuk itu, dalam mencari tahu siapakah yang mengajarkan bahasa pertama kali, maka akal manusia senantiasa harus disandarkan kepada wahyu. Allah SWT sudah mengatakan dalam QS. Al Baqarah Ayat 31 berisi tentang Nabi Adam sebagai nenek moyang umat manusia yang diajari langsung oleh Allah nama-nama benda.

Bahasa begitu lazim terdengar dalam kehidupan kita sehari-hari. Bahasa menjadi alat komunikasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam tataran kehidupan normal, tidaklah mungkin seorang individu hidup tanpa bergaul dengan individu lain dan komunitasnya. Ini menunjukkan bahwa manusia sesungguhnya memang makhluk sosial. Secara alamiah manusia akan merasakan dorongan dari dalam dirinya untuk bergabung dengan sesama, berguna untuk menguatkan eksistensi dirinya, menyampaikan kepentingan personal maupun kelompoknya. Atas dasar inilah dikatakan bahasa memiliki urgensi yang luar biasa dalam perputaran roda kehidupan setiap manusia.

Dalam segala aspek kehidupan manusia sangat penting dan butuh terhadap bahasa. Segala apa yang terjadi dan dialami, dirasakan dan diharapkan, dipikirkan maupun lainnya hanya bisa dipahami orang lain manakala telah diungkapkan melalui bahasa, baik itu tertulis atau pun lisan. Bisakah kita membayangkan apabila kehidupan ini tanpa alat bernama bahasa? Bisakah kita berargumentasi mempertahankan hak-hak diri? Bisakah kita sekadar ingin mengucapkan “tolong” dan “maaf”? Bisakah kita menjalin sebuah ikatan kerja sama? Rasanya mustahil untuk dilakukan jika hidup tanpa bahasa sebagai alat berkomunikasi.

Depdiknas (2008) mengemukakan definisi bahasa yaitu sistem lambang bunyi arbitrer, digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Terdapat empat makna bahasa dalam definisi tersebut. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci maksud dari definisi bahasa oleh Depdiknas tersebut.

Pertama, bahasa sebagai lambang bunyi arbitrer. Sistem bunyi dan lambang bunyi yang kita dengar sehari-hari itu memiliki sistem yang terstruktur. Sistem bunyi itu memiliki makna sehingga tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Misal, kata

‘kuda’ terdiri dari susunan k-u-d-a yang kalau susunannya diubah menjadi d-a-k-u maka maknanya pun secara otomatis akan berubah. Namun, adakalanya bunyi bahasa itu tidak akan bermakna sama sekali jika disusun secara asal-asalan semisal k-d-a-u walau pun bunyi bahasanya sama. Mengapa demikian? Karena tidak tersistem atau tidak tersusun sebagaimana kesepakatan bunyi bahasa dalam masyarakat kita pada umumnya. Ini menunjukkan bahwa bahasa itu memiliki sistem, tersusun berdasarkan aturan yang sudah disepakati (manasuka/arbitrer).

Arbitrer atau manasuka berarti antara lambang dengan apa yang dilambangkannya tidak memiliki hubungan apapun. Contoh, kata kuda melambangkan seekor binatang berkaki empat dengan tubuhnya yang gagah, suaranya meringkik, bisa dipakai untuk kendaraan, dll. Kita tidak bisa memberikan penjelasan apapun tentang mengapa hewan itu disebut kuda bukan sebutan yang lainnya. Dengan kata lain, pemberian nama tersebut terjadi berdasarkan kesepakatan masyarakat penuturnya.

Kedua, bahasa digunakan masyarakat. Artinya bahasa itu hanya digunakan oleh manusia dan komunitasnya (masyarakat) sehingga bahasa disebut manusiawi. Baru dapat dikatakan bahasa apabila keluar dari alat ucap manusia itu sendiri. Sehingga, bahasa yang keluar dari selain dari manusia tidak dapat disebut bahasa. Misal, pada burung beo yang gemar berucap sama persis seperti manusia “halo, selamat siang, dll” tidak dapat dikatakan bahasa. Selain tidak keluar dari alat ucap manusia, burung beo itu hanya meniru pola bahasa saja dan beo itu tidak mengerti maknanya sama sekali.

Ketiga, untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Penjelasan, bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif untuk melakukan hubungan bersosial baik personal maupun berkomunitas. Bahasa itu menjadi pengenalan atau ciri/identitas dari penuturnya.

Konsep bahasa itu memberi sebuah petunjuk bahwa sebuah sistematis lambang suara ucapan maupun lambang yang bersifat tulisan dipergunakan supaya terhubung bersama masyarakat maupun dalam lingkungan akademik. Bahasa dikembangkan oleh pemakainya dengan mematuhi beberapa kaidah yang tersusun dalam satu sistem bahasa.

Beberapa kaidah bahasa itu sebagai berikut:

- a. Bahasa itu bersifat konvensional berdasarkan kesepakatan penuturnya.
- b. Sistem lambang bahasa terbatas dari A sampai Z, atau hanya 26 tapi mampu menghasilkan ragam kata, klausa, frasa, bahkan kalimat yang tak memiliki batas.
- c. Sistem lambang dari satu bahasa tidak sama dengan bahasa yang disepakati kelompok lain. Seperti lambang bahasa Mandarin tidak sama dengan lambang bahasa Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa bersifat konvensional berdasarkan kesepakatan dengan masyarakat itu sendiri. Bahasa memiliki kaidah tertentu untuk digunakan oleh manusia menjadi wahana komunikasi, berinteraksi, mengidentifikasi diri, serta menjalin kerja sama.

B. Sifat Bahasa

Pada penjelasan hakikat bahasa di atas, tentulah mengandung karakteristik atau sifat dari bahasa itu sendiri. Menurut Chaer (2003) sifat bahasa itu (1) bahasa sebagai aturan (sistem), (2) bahasa sebagai tanda, (3) bahasa sebagai suara, (4) bahasa itu bermakna, (5) bahasa itu tidak terikat, (6) bahasa bersifat konvensional, (7) bahasa itu produktif, (8) bahasa itu unik, (9) bahasa itu universal, (10) bahasa itu dinamis, (11) bahasa itu bervariasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bahasa sebagai Aturan (sistem)

Elemen yang tersusun teratur berdasarkan skema atau pola tertentu, yang menciptakan keterpaduan dengan kesatuan yang sistematis, tidak secara acak atau sembarangan. Adapun, sistematis di sini, tidak dapat berdiri sendiri atau bukan sistem yang tunggal, bahasa membutuhkan sub-sub sistem lainnya (fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis).

2. Bahasa sebagai Tanda

Kerap kali kosakata lambing atau simbol kita dengar melalui obrolan-obrolan sehari-hari. Diumpamakan, tanda ceklis melambangkan persetujuan atau pun verifikasi. Lambang sering disamakan dengan simbol. Namun, dalam bahasa itu sendiri, makna lambang atau simbol tergantung konteks pembicaraan. Hal ini dikaji manusia dalam penelitian ilmiah melalui berbagai bidang kajian yang disebut dengan ilmu semiotika atau semiologi. Semiotika/ semiologi merupakan ilmu yang mempelajari simbol-simbol yang ada dalam lini kehidupan masyarakat.

3. Bahasa sebagai Suara

Kridalaksana mengatakan (1983) suara ialah respons pada pusat suara yang dibentuk dari getaran gendang telinga ketika beraksi sebab terdapat perubahan dalam tekanan udara. Sumber suara dapat timbul karena interaksi gesekan antara benda-benda, perangkat audio, makhluk hidup seperti binatang, dan manusia.

4. Bahasa itu Bermakna

Bahasa ialah simbolik. Dengan demikian, yang dilambangkan merupakan konsep, makna, pemikiran atau gagasan, sehingga dapat dimaknakan bahasa itu memiliki arti. Simbol-simbol bunyi bahasa itu muncul sebagai suatu kebahasaan berupa morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Semua hal itu mempunyai arti berkaitan dengan morfem makna leksikal; berkaitan dengan frase, klausa, makna gramatikal kalimat, makna pragmatik.

5. Bahasa itu Tidak Terikat/Arbitrer

Arbitrer berarti bersifat manasuka yakni tidak ada kaitan dan tidak ada hubungan yang mengikat antara simbolisme bahasa (berupa suara/bunyi) terhadap konsep makna yang diwakili kepada simbol bahasa. Contohnya, kata “kuda” namun, dari apa yang telah dilambangkan berupa sejenis hewan, berkaki empat dan kerap kali ditunggangi itu tidak bisa dijawab mengapa namanya harus kuda, sebab hal itu adalah kesepakatan konvensional masyarakat penuturnya. Jika pun ada benda tertentu memiliki hubungan dengan namanya, itu juga disebabkan oleh kesepakatan masyarakat. Misalnya, durian. Nama yang disepakati oleh masyarakat penuturnya karena teksturnya yang kasar berduri. Dapat juga kita ambil contoh bunga bangkai. Disebut demikian karena adanya aroma bau busuk dari bunga tersebut. Oleh penemunya yang bernama Raffles bunga ini disebut rafflesia. Jadi, sebutan itu muncul karena adanya kesepakatan antara masyarakat penggunaan tidak memiliki hubungan antara benda dan nama benda itu.

6. Bahasa Bersifat Konvensional

Bahasa dibentuk atas kesepakatan antar penggunaannya. Mengenai hal ini ada beberapa kebijakan dalam masyarakat mengenai pemakaian bahasa di daerah penuturnya.

7. Bahasa itu Produktif

Produktif berarti menghasilkan. Walaupun bahasa itu terbatas, namun jumlah komponen yang terbatas itu dapat disusun dengan jumlah yang tak terhingga, meskipun relatif konsisten dengan bahasa itu sendiri. Produktivitas bahasa dapat diamati dari penulisan dengan jumlah kalimatnya. Dengan besar kata, Dalam KBBI terdapat sekitar 60.000 kata, sehingga manusia dapat menulis kalimat ke dalam Bahasa Indonesia mungkin puluhan juta jumlahnya. Misal, fonem /a/, mampu membentuk banyak jumlah kata apabila digabungkan dengan fonem yang lainnya seperti; ada, apa, api, abu, asa, dll.

8. Bahasa itu Unik

Unik bermakna memiliki karakteristik yang tak dipunyai oleh kelompok lainnya. Jadi, kalau kita bilang bahasa itu mempunyai keunikan, dengan keunikannya yaitu dapat menunjukkan siapa pengguna bahasa itu.

9. Bahasa itu Universal

Terdapat ciri-ciri yang kerap kali sama dengan bahasa yang umumnya ada di dunia ini. Arti universal adalah bahasa secara umum/ general. Dikarenakan bahasa itu berupa ucapan, vokal dan konsonan adalah ciri yang dimiliki bunyi bahasa.

10. Bahasa itu Dinamis

Manusia dan bahasa memiliki keterkaitan yang kuat, terutama pada konteks kehidupan yang terus berubah. Dalam dinamika kehidupan manusia yang selalu berfluktuasi dan tidak menetap, bahasa sering kali mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, bahasa dianggap dinamis karena senantiasa beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman.

11. Bahasa itu Bervariasi

Dalam suatu kelompok masyarakat, sebuah bahasa umumnya mencakup beragam kedudukan sosial dan asal-usul budaya yang bervariasi. Anggota masyarakat tersebut dapat memiliki level pendidikan yang beragam, ada yang mengenyam tinggi dan bahkan tidak bersekolah atau katakanlah rendah. Mereka mungkin tinggal di lingkungan perkotaan yang modern atau di daerah perdesaan, dan memiliki perbedaan-perbedaan lainnya. Oleh sebab itu membuat bahasa yang digunakan beragam atau bervariasi yang kerap kali mempunyai perbedaan yang besar. Seperti halnya zaman yang terus berkembang, maka serupa dengan bahasa, prosesnya sama dan berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya juga.

C. Fungsi dan Pentingnya Bahasa

Secara general, seringkali disebut sebagai alat komunikasi yang mempunyai 3 peranan utama yaitu yaitu fungsi (1) ideasional atau penggunaan yang berkonsep, (2) fungsi interpersonal atau hubungan pribadi, dan (3) fungsi tekstual atau wujud dari lisan. Dengan demikian, tiga fungsi itu sering disebut sebagai metafungsi, dengan fungsinya yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya:

1. Fungsi Ideasional

Menurut Matthiessen (1992) menyebut bahwa di dalam fungsi ideasional, bahasa diperuntukkan guna menyampaikan sebuah realitas berbentuk fisik-biologis yang berhubungan dengan persoalan memberikan suatu kesan dan pandangan yang berasal dari pengalaman. Artinya, fungsi ideasional dapat dikatakan sebagai bahasa sebagai alat belajar atau berpikir untuk memaparkan dan menggambarkan pengalaman manusia itu sendiri.

2. Fungsi Interpersonal

Sedangkan jika ditilik dari sisi fungsi interpersonal, bahasa lazimnya merujuk pada keterampilan dan aktivitas yang melibatkan interaksi individu maupun kelompok. Sedangkan jika ditilik dari sisi fungsi interpersonal, bahasa lazimnya merujuk pada keterampilan dan aktivitas yang melibatkan interaksi individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi interpersonal menjadi sangat penting di berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, keluarga, dan masyarakat. Kemampuan

berinteraksi secara efektif dengan orang lain dapat membantu membangun hubungan yang kuat, memfasilitasi kerjasama, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

3. Fungsi Tekstual

Dari sudut pandang fungsi tekstual, fungsi tekstual bahasa merujuk pada tujuan atau maksud penulisan suatu teks, baik itu tulisan, pidato, atau materi komunikasi lainnya. Terdapat tiga fungsi utama dalam analisis tekstual, yaitu fungsi referensial, ekspresif, dan konatif.

Referensial berarti menyampaikan informasi atau fakta tentang dunia di sekitar kita, misalnya artikel berita, teks ilmiah, atau buku pelajaran. Fungsi Ekspresif untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, atau pengalaman pribadi penulis, misalnya puisi, esai pribadi, atau diary. Fungsi Konatif untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar melakukan sesuatu atau merespons pesan penulis, contohnya Iklan, surat, atau pidato persuasif.

Senada dengan pernyataan di atas, Keraf (1994) pun mengemukakan apabila ditinjau ke masa lalu tentang bagaimana pertumbuhan dari bahasa sejak awal sampai saat ini, maka fungsi bahasa dapat ditarik dari dasar dan apa motifnya. Adapun dorongan atau motif dasar dari pertumbuhan bahasa ditulis dalam garis besarnya yaitu:

- a. Mengungkapkan ekspresi diri.
- b. Media atau alat berkomunikasi.
- c. Manusia dapat berinteraksi dan beradaptasi.
- d. Dengan bahasa manusia dapat menciptakan kontrol sosial.

Bahasa adalah penguasaan yang paling penting. Bahasa disebut ibu dari setiap *skill* atau *mother of skill*, hal ini disebabkan karena setiap ilmu diolah dengan bahasa. Jika ditinjau dari segi bangsa dan peradaban, seberapa sanggup satu bangsa itu tergantung pada potensi bahasanya. Bahasa diibaratkan bahan-bahan dan pikiran diibaratkan dapur, sehingga beberapa masakan yang bisa dihasilkan tergantung kombinasi bahan-bahan yang kita punyai. Ilmu diolah dengan bahasa, ilmu disimpan dengan bahasa, dan ilmu ditransfer dengan bahasa.

Berbahasa karena berpikir, dan berpikir karena berbahasa. Bahasa untuk kita sebagai makhluk yang berakal. Suatu ciri-ciri peradaban adalah disebabkan karena adanya bahasa. Karena mempunyai akal manusia mampu berbahasa. Karena manusia berbahasa, disebabkan memiliki akal. Akal dan bahasa adalah senantiasa melengkapi satu dengan lainnya. Bahasa seseorang menunjukkan kualitas pribadinya.

D. Manfaat Belajar Bahasa Indonesia

Sebagian besar masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari, menempatkan posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa daerah. Sering juga terdengar, untuk apalagi belajar Bahasa Indonesia sedangkan kita sendiri adalah orang Indonesia? Salah satu manfaatnya adalah untuk keperluan komunikasi. Tidak satu orang pun yang dapat lepas dari kehidupan bersosial karena sifat alamiah manusia adalah bermasyarakat/makhluk sosial. Terlebih sekarang ini, orang dapat berkomunikasi dari berbagai alat teknologi seperti ponsel misalnya.

Belajar Bahasa Indonesia memiliki berbagai manfaat bagi mahasiswa, terlepas dari bidang studi utama yang dipelajari. Beberapa manfaat itu adalah (1) Dapat berkomunikasi secara efektif, (2) Peluang peningkatan karir, (3) Menunjang keperluan studi dan penelitian, (4) Memunculkan kesadaran multikultural, (5) Mengembangkan keterampilan analitis. Uraian sebagai berikut:

1. Komunikasi Efektif

Bahasa adalah jendela budaya. Dengan belajar Bahasa Indonesia, mahasiswa dapat memahami lebih baik budaya Indonesia, yang dapat membantu dalam komunikasi yang lebih efektif dengan orang Indonesia.

2. Peningkatan Peluang Karir

Kemampuan untuk berbicara dalam bahasa yang umum digunakan di suatu wilayah atau negara dapat meningkatkan daya saing di pasar kerja. Belajar Bahasa Indonesia dapat membuka peluang kerja di Indonesia atau perusahaan internasional yang berhubungan dengan Indonesia.

3. Studi dan Penelitian

Mahasiswa yang belajar Bahasa Indonesia dapat mengakses sumber daya lokal, seperti dokumen, wawancara, dan literatur yang mungkin tidak tersedia dalam bahasa lain. Hal ini bermanfaat untuk penelitian dan studi akademis.

4. Kesadaran Multikultural

Belajar Bahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa memahami lebih dalam nilai, norma, dan perbedaan budaya yang ada di Indonesia, memberikan kesadaran multikultural yang berharga.

5. Pengembangan Keterampilan Analitis

Belajar Bahasa Indonesia dapat membantu dalam memahami struktur bahasa secara umum, yang dapat meningkatkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah mahasiswa.

Dengan demikian, belajar Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat, budaya, dan berdampak bagi karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Biru.
- Alisyahbana, S. Takdir. 1982. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ansoriyah, Siti. 2019. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Y. Soegeng. 2015. *Prosedur Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. USA: San Francisco State University.
- Brooks and Brooks. 1999. *In Search of Understanding The Case For Constructivist Classroom*. Alexandria, Virginia, USA: ASCD.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dream.co.id. 2022. *Kata adalah bagian dari kalimat. Ketahui tujuan, fungsi, dan jenis-jenisnya*. Diakses 27 Februari 2023, <https://www.dream.co.id/stories/kata-adalah-bagian-dari-kalimat-ketahui-tujuan-fungsi-dan-jenis-jenisnya-2207223.html>.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Dama, H. 2013. *Efektivitas Komunikasi dan Negosiasi Dalam Bisnis*. Dipetik Desember 1, 2017, dari repository.ung.ac.id:8080/repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/298/efektivitas-komunikasi-dan-negosiasi-dalam-bisnis.html
- Hayati, N. 2014. Komunikasi Dalam Organisasi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No.1 Hlm. 49-59.
- Husna, Tiflatul. 2022. *Apresiasi Sastra Anak*. Tanjung Morawa: Pustaka Diksi.
- _____. (2021, 7 November) *Waspada*, A3. <https://epaper.waspada.id/epaper/waspada-minggu-7-november-2021/>
- _____. 2021, Desember 25. Desember Memanggul Cerita. [Facebook Update]. Diunduh dari https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid05m9FLdyRCC38wKUFz8ycmb32RfwnZuYNCpduLm17jegVUD737bEip4tZhQgUdE5nl&id=100000889455850&mibextid=Nif5oz
- https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/SK_EYD_Edisi_V_16082022.pdf
- Iskak, Ahmad, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- _____. 2004. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT.Gramedia Referensi Utama.
- _____. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- _____. 1978. *Komposisi* (cet. 5). Ende: NUSA INDAH.
- _____. 1991. *Tata dan Analisis Kalimat*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- _____. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: NusaIndah.
- _____. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia/No. 0424/I/bs.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Malik, A. 2013. Revolusi Gutenberg. *Makna Penemuan Mesin Cetak bagiKemajuan Peradaban Manusia: Dari Tradisi Lisan ke tulisan*, 1-5.
- Mayalestarigf, 2022. Mengenal Teknik Repetisi Dalam Cerita Anak. <https://mayalestarigf.com.15/08/2023>.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Murtani, H., H. Sugijono, Baqyumi, Muryadi, J., Meliala, M., Wagiyo, et al. (2013). Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. *Wacana*, Volume XII No. 3.
- Ngalimun. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta:K-Media.
- Nudjan, Sukirman, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Sulawesi Selatan : Penerbit Aksara Timur.
- Oktavia, Arni Susanti. 2017. *Mengenal Gaya Bahasa dan Peribahasa*. Bandung: CV Semarang : UNNES Press.
- Sakri, Adjad. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Saputra, Nanda, dkk. 2020. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah : CV. Kekata Group.
- _____. 2021. *Prosa Fiksi dan Drama*. Bandung: Penerbit Media SastraIndonesia.
- Satinem. 2019. *Aplikasi Prosa Fiksi (Teori, Metode, dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Salma. 2021. *Pengertian Diksi, Fungsi, Jenis-jenis, dan contoh lengkap*. https://penerbitdeepublish.com/pengertian-diksi/#Jenisjenis_Diksi.05/06/2022 Soedjito. dan Hasan, Mansur. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remaja Karya.
- Suryono, dkk. 2015. *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Malang: Gunung Samudra.

- Sutrisna, I Putu Gede. 2010. *Konsep dan Aplikasi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- _____. 2019. *Konsep dan Aplikasi Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksoni, Andri. 2014. *Pengkaji Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gardha Waca.
- Widjono, 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Widjono, H.S. dan Sudarmata, Y.B. 2011. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana.
- Yanti, Prima Gusti. 2016. *Bahasa Indonesia “Konsep Dasar dan Penerapan”*. Medan: Grasindo.
- Yanti, Zherry Putia dan Atika Gusriani. 2022. *Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Zulmiyetri, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana

